

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PADA LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI



ARVINA ARHAM

NIM: 105721110617

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2021

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS KEBANGKRUTAN PADA LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ARVINA ARHAM

NIM: 105721110617

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021 M/1443 H**

04/01/2022

1 eq
Snb. Alu mi

P/10007/MAN/220

ARH
01

HALAMAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Takdir itu milik Allah, tapi doa dan usaha milik kita, teruslah berusaha dan berdoa sampai *Bismillahmu* menjadi *Alhamdulillah*"

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, keluarga, teman-teman, sahabat, dan almameterku

Yang senantiasa memberikan doa, memberikan dekapan kasih sayang, memberi semangat dan selalu mendukung dalam segala hal yang bermanfaat untuk hidupku.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Nama Mahasiswa : Arvina Arham

No. Stambuk : 105721110617

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

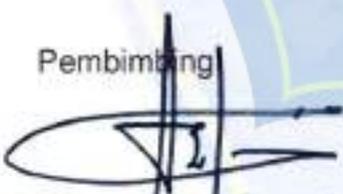
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 04 bulan Desember tahun 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil Awal 1443 H
07 Desember 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing

Pembimbing II

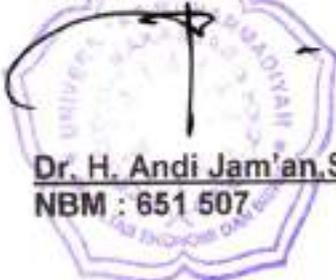

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NIDN : 0904088601

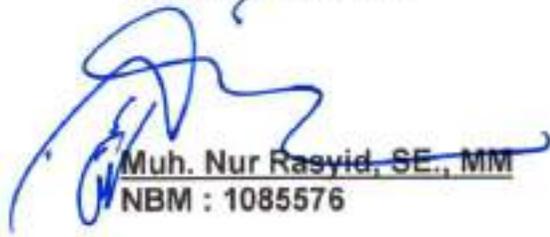

Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M
NIDN : 0907018605

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Arvina Arham, NIM : 105721110617, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0031/SK-Y/61201/091004/2021 M, tanggal 29 Rabiul Akhir 1443 H/ 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil Awal 1443 H
07 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.Acs (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, S.E., M.M (.....)
2. Firman Syah, S.E., M.M (.....)
3. Aulia, S.IP., M.Si.M (.....)
4. Sitti Marhumi, S.E., M.M (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arvina Arham
Stambuk : 105721110617
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Jumadil Awal 1443 H
07 Desember 2021 M

Yang membuat pernyataan,



Arvina Arham

NIM : 105721110617

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi



Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi tetapi lepas dari semuanya itu mengingat penulis dalam tahap belajar, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis khususnya Ibu ST. Nahriah serta kakakku tercinta Adiatma dan Ramlah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah

mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak DR. Jam'an, SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, serta para pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE.,MM. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segala arahan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Muhammad Nur Abdi, SE.,MM. selaku Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu dan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya pada Program Studi Manajemen yang

telah memberikan dan menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.

7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Sahabatku ter-sayang Sri Wahyuni, Nur Ainun Natiqa, Marniati, dan Risna Yumita terimakasih selalu menemani dan membantu penulisan dalam penyusunan skripsi berupa tenaga, waktu, dan pikiran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karna kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Dengan segala kerendahan hati penulis mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar dan mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, September 2021

Arvina Arham

ABSTRAK

ARVINA ARHAM, 2021. Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Agusdiwana Suami dan Muhammad Nur Abdi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebangkrutan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk. Berdasarkan metode Altman Z-Score menggunakan 5 jenis rasio, yaitu *Modal kerja/total aset*, *Laba ditahan/total aset*, *Laba sebelum bunga dan pajak/total aset*, *Nilai pasar ekuitas/nilai buku hutang*, dan *Penjualan/total aset*. Dengan rumus $Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,1X_5$. Dengan kriteria penilaian Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat, $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di daerah abu-abu (*grey area*) sehingga kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan. Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang sehat atau bangkrut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi yang sehat. PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi bangkrut atau kurang sehat.

Kata kunci: Kebangkrutan, Laporan Keuangan, Metode Altman Z-Score

ABSTRACT

ARVINA ARHAM, 2021, Bankruptcy Analysis on the Financial Statements of Telecommunication Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. Thesis, Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Agusdiwana Suarni and Muhammad Nur Abdi.

The purpose of this study is to analyze bankruptcy in the financial statements of companies in the telecommunication sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period using the Altman Z-Score method. The research method used is a quantitative method using secondary data. Sources of data used in this study came from the company's financial statements PT Telekomunikasi Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Indosat Tbk. Based on the Altman Z-Score method using 5 types of ratios, namely working capital/total assets, retained earnings/total assets, earnings before interest and taxes/total assets, market value of equity/book value of debt, and sales/total assets. With the formula $Z\text{-Score} = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.1X_5$. With the assessment criteria $Z\text{-Score} > 2.99$ categorized as a healthy company, $1.81 < Z\text{-Score} < 2.99$ categorized as a company that is in the gray area so that the possibility of being saved and the possibility of bankruptcy is equally dependent on of the company's management policy decisions as decision makers. $Z\text{-Score} < 1.81$ is categorized as an unhealthy or bankrupt company.

The results showed that PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2016-2019 was in a healthy condition. PT XL Axiata Tbk and PT Indosat Tbk in 2016-2019 were in a bankrupt or unhealthy condition.

Keywords: Bankruptcy, Financial Statements, Altman Z-Score Method

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kebangkrutan.....	6
1. Pengertian Kebangkrutan.....	6
2. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan	7
3. Manfaat Informasi Kebangkrutan.....	8
4. Alat Pendeteksi Kebangkrutan.....	9
B. Laporan Keuangan.....	13
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	15
C. Telekomunikasi.....	16
1. Pengertian Telekomunikasi.....	16
2. Jenis-jenis Telekomunikasi.....	16
D. Tinjauan Empiris.....	17
E. Kerangka Konsep.....	20
F. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	23
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	23
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	24

D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Hasil Penelitian.....	42
1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	42
2. PT XL Axiata Tbk.....	44
3. PT Indosat Tbk.....	46
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian).....	47
1. X_1 (Working Capital to Total Assets).....	47
2. X_2 (Retained Earning to Total Assets).....	50
3. X_3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets).....	52
4. X_4 (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities).....	55
5. X_5 (Sales to Total Assets).....	58
6. Proses dan Hasil Metode Analisis Altman Z-Score.....	60
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016	25
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017	28
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018	31
Tabel 3.4	Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019	34
Tabel 3.5	Data Profit Terbesar Perusahaan Telekomunikasi	39
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Modal Kerja bagi Total Aset	48
Tabel 4.2	X_1 (Working Capital to Total Assets)	49
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Laba Ditahan bagi Total Aset	50
Tabel 4.4	X_2 (Retained Earning to Total Assets)	51
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Laba Usaha (EBIT) bagi Total Aset	53
Tabel 4.6	X_3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets)	54
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas (Kapitalisasi Pasar) bagi Nilai Buku Utang	56
Tabel 4.8	X_4 (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)	57
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Penjualan bagi Total Aset	58
Tabel 4.10	X_5 (Sales to Total Assets)	59
Tabel 4.11	Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2016	61
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2016	61

Tabel 4.13 Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2017	62
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2017	62
Tabel 4.15 Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2018	63
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2018	63
Tabel 4.17 Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2019	64
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2019	64
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan dan Prediksi Metode Altman Z-Score	65



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	21



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	74
Lampiran 2	Total Aset Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	74
Lampiran 3	Laba Ditahan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	75
Lampiran 4	Laba Usaha (EBIT) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	75
Lampiran 5	Nilai Pasar Ekuitas (Kapitalisasi Pasar) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	76
Lampiran 6	Nilai Buku Hutang Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	76
Lampiran 7	Penjualan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019	77
Lampiran 8	Surat Penelitian	78
Lampiran 9	Hasil Tes Plagiarisme	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya untuk jangka panjang perusahaan guna untuk bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Dalam persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang optimal.

Di era globalisasi ini yang diikuti dengan perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap kehidupan manusia karena banyak orang yang menjadi ketergantungan dalam hal teknologi khususnya pada sektor telekomunikasi. Telekomunikasi digunakan sebagian besar masyarakat Indonesia untuk saling berkomunikasi dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan bisnis.

Telekomunikasi menjadi sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin berkembangnya teknologi dan perekonomian membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu perusahaan yang mengalami perkembangan pesat, hal itu membuat perusahaan sektor telekomunikasi harus mampu bertahan, bersaing, dan memasarkan produk dan jasanya agar dapat menarik minat pelanggan guna tetap menghasilkan laba atau keuntungan untuk keberlangsungan perusahaan.

Dengan adanya beberapa perusahaan sektor telekomunikasi memicu timbulnya persaingan untuk menarik pelanggan dalam memasarkan produk dan layanannya. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas dan penurunan laba sehingga memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan keuangan tersebut tidak cepat diatasi maka akan berakibat pada kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut UU kepailitan No. 4 Tahun 1998, perusahaan dinyatakan bangkrut berdasarkan pada keputusan pengadilan yang berwenang atau berdasarkan permohonan sendiri jika memiliki 2 atau lebih kreditur dan perusahaan tidak mampu membayar sedikitnya satu utangnya yang telah jatuh tempo.

Kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan (Lesmana, 2003: 174).

Kebangkrutan tidak akan terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui tanda-tandanya, resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan setiap periode oleh perusahaan.

Dalam mengukur potensi kebangkrutan, ada beberapa metode, salah satunya adalah metode *Altman Z-score* (1968). Metode *Altman Z-score*

menggunakan metode *Multiple Discriminate Analysis* yang di kembangkan oleh Edward I Altman dengan meramalkan apakah suatu perusahaan akan bangkrut, berada di daerah kelabu, atau berada dalam posisi aman untuk beberapa tahun mendatang. Terdapat lima jenis rasio keuangan yang digunakan dalam model *Altman Z-score* yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang, dan rasio penjualan terhadap total aset.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019". Dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan penulis akan menggunakan metode *Altman Z-score*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : "Apakah terdapat kebangkrutan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-score?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk menganalisis kebangkrutan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-score.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai analisis kebangkrutan perusahaan khususnya perusahaan telekomunikasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada laporan keuangan perusahaan khususnya dalam perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

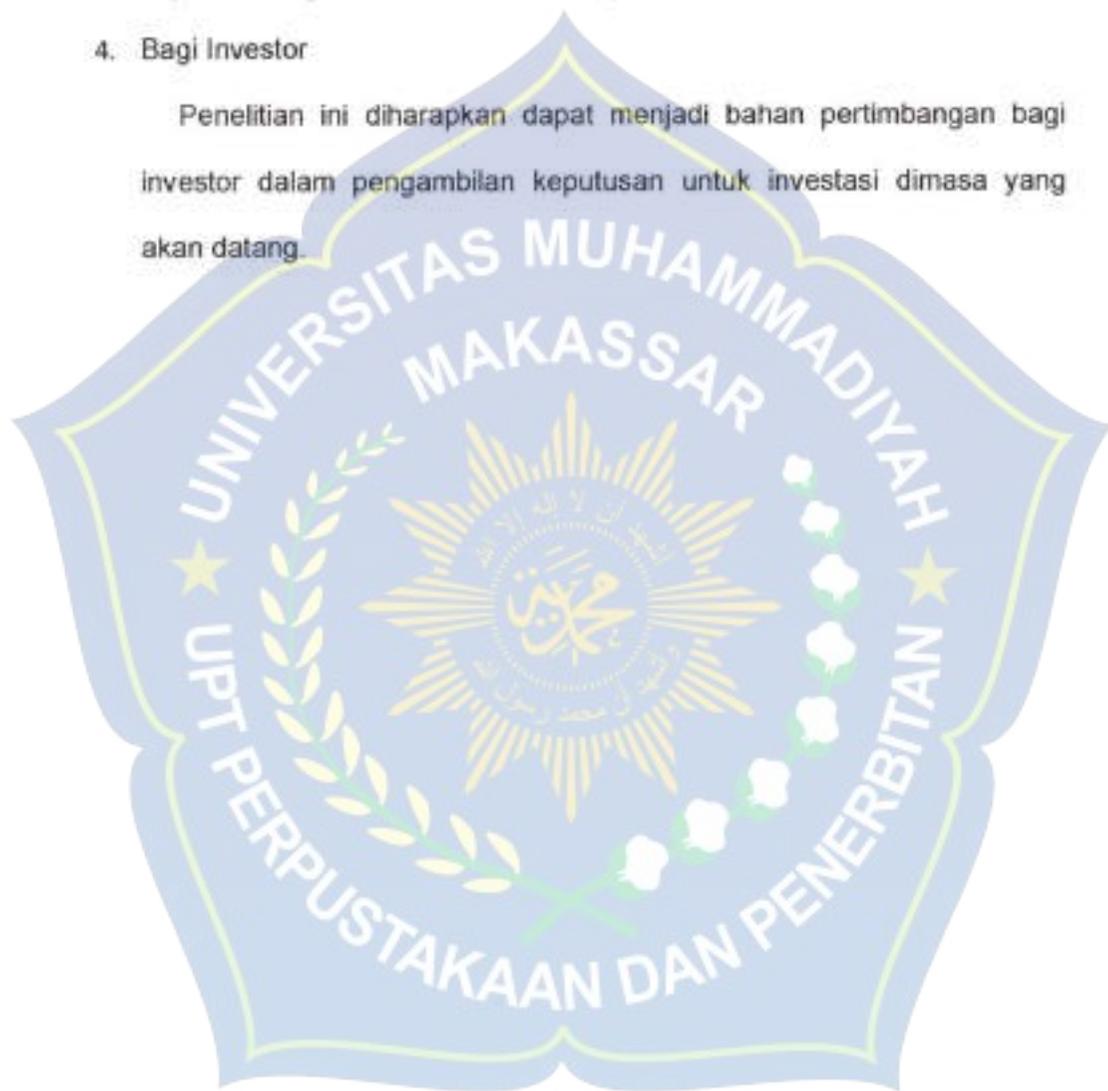
3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami kebangkrutan pada perusahaan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Khususnya manajer keuangan dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pengambilan keputusan, agar terhindar dari kebangkrutan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebangkrutan

1. Pengertian Kebangkrutan

Kegagalan keuangan perusahaan adalah ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pengertian Kebangkrutan menurut beberapa ahli, yaitu :

- 1) Toto (2011: 332) yaitu kebangkrutan menurut Toto adalah Bankruptcy adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.
- 2) Lesmana (2003: 174) yaitu kebangkrutan menurut Lesmana adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.
- 3) Prihadi (2008: 177) yaitu kebangkrutan menurut Prihadi adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

- 4) Darsono (2005: 165) yaitu kebangkrutan menurut Darsono adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 5) Hadi (2008) yaitu kebangkrutan menurut Hadi sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.

2. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan dalam perusahaan, khususnya kesalahan pengelolaan di bidang keuangan, meliputi:

- a. Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- b. Adanya "*current liabilities*" yang terlalu besar di atas "*current assets*".
- c. Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya "*bad debts*" (piutang tak tertagih).
- d. Kesalahan dalam "*dividend policy*".
- e. Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

2) Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah berbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu:

- a. Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional.
- b. Adanya persaingan yang ketat.
- c. Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkannya.
- d. Turunnya harga-harga dan sebagainya.

3. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

- 1) Manajemen, berguna agar pihak manajemen dapat melakukan tindakan pencegahan yaitu berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan.
- 2) Pemberi Pinjaman (Kreditor), berguna untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut.
- 3) Investor, berguna sebagai informasi sebelum memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

- 4) Pemerintah, berguna untuk mengawasi jalannya usaha tersebut. Agar dapat mengetahui tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
- 5) Akuntan Publik, berguna untuk menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

4. Alat Pendeteksi Kebangkrutan

Beberapa alat pendeteksi kebangkrutan dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi kebangkrutan tersebut antara lain adalah:

- 1) Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Di mana 5 rasio dinilai dalam metode Altman, antara lain:

- a. Rasio X_1 (*Working Capital to Total Assets*)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar-utang lancar). Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih

cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio X_2 (*Retained Earning to Total Assets*)

Rasio ini merupakan *rasio profitabilitas* yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio X_3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio X_4 (*Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*)

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri (*DER = Debt To Equity Ratio*) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya (jumlah lembar saham x harga pasar saham per lembar). Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

e. Rasio X_5 (*Sales to Total Assets*)

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan kriteria penilaian (S. Munawir, 2002: 311) sebagai berikut :

- a) $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b) $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan

keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

- c) Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar.

- 2) Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan 4 rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

$$Z = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

di mana :

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Zmijewski Score adalah model dari pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya.

$$Z = -4,3 + 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

di mana :

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, yaitu menurut mereka laporan keuangan adalah suatu laporan yang diharapkan mampu untuk memberikan informasi perusahaan.
- 2) Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu *financial statement* merupakan rangkaian yang menunjukkan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam suatu entitas.
- 3) Kasmir (2013: 7), yaitu *financial statement* merupakan sebuah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya.

- 4) Munawir Sjadzali, yaitu laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang bisa dipakai sebagai alat untuk mengkomunikasikan suatu data keuangan.
- 5) M. Sadeli, yaitu laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi serta informasi histories yang di dalamnya terdapat proses identifikasi, pengukuran, dan juga laporan informasi ekonomi sebagai media pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut pendapat dari PAI, tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas lima tujuan, antara lain:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya perihal aktiva serta kewajiban dan kapital atau modal perusahaan.
- 2) Menyajikan laporan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto perusahaan yang timbul akibat adanya aktivitas usaha untuk mendapatkan laba.
- 3) Menyajikan suatu informasi pada pengguna laporan guna memperkirakan potensi keuntungan dari perusahaan.
- 4) Menyajikan suatu informasi penting lainnya yang meliputi kegiatan pendanaan investasi.
- 5) Menyajikan informasi lebih dalam padapemakai laporan yang masih ada hubungannya dengan keuangan. Contohnya mengenai kebijakan keuangan yang dianut oleh perusahaan.

3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum, jenis dari laporan keuangan terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- 1) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bisnis untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan bisnis secara mendetail. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.
- 2) Laporan Arus Kas (*Cashflow*), yaitu catatan keuangan yang berisi informasi tentang pemasukan dan pengeluaran selama satu periode.
- 3) Laporan Perubahan Modal (Ekuitas), yaitu laporan keuangan yang bertujuan agar perusahaan dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu untuk dianut.
- 4) Laporan Neraca (*Balance Sheet*), yaitu tabungan dari segala laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan langkah terkait finansial di tahun selanjutnya.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya.

C. Telekomunikasi

1. Pengertian Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah teknik pengiriman atau penyampaian informasi jarak jauh, dari suatu tempat ke tempat lain. Informasi tersebut bisa berupa tulisan, suara, gambar, ataupun objek lainnya. Telekomunikasi telah memainkan peran penting dalam hubungan sosial.

2. Jenis-jenis Telekomunikasi

- 1) Telegraf yaitu menggunakan listrik sebagai media perambatannya, pesan yang bisa disampaikan masih berbentuk kode yang disebut dengan kode morse.
- 2) Telepon, yaitu teknologi yang memungkinkan untuk berkomunikasi menggunakan suara dengan orang yang sangat jauh sekalipun.
- 3) Faksimile, yaitu cara berkomunikasi melalui sebuah objek, dimana faks mampu mengirim objek berupa tulisan, gambar, ataupun data ke tempat tujuan.
- 4) Televisi, yaitu alat komunikasi menggunakan video dan suara sebagai media penyampaian informasi.
- 5) Radio, yaitu alat ini merupakan alat yang menyampaikan suara melalui gelombang yang disebut dengan gelombang radio.

D. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risnanti, Putri, Kustiyah, Eny, & Widayanti, Rochmi. (2019)	Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam <i>Delisting</i> di Bursa Efek Indonesia	Penelitian deskriptif dengan model Altman Z-Score	Hasil penelitian ini menunjukkan enam perusahaan dalam posisi sehat dalam dua tahun antara tahun 2016-2017, lima perusahaan dalam posisi bangkrut, satu perusahaan dengan tahun pertama pada posisi sehat, sedangkan tahun kedua mengalami bangkrut, dan satu perusahaan lainnya mengalami posisi bangkrut di tahun pertama dan <i>grey area</i> di tahun kedua.
2	Buari, Diah Isti Ridha, Istiatin, & Djumali. (2017)	Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode Altman Z-Score	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013 dan 2014 berada dalam kondisi rawan kebangkrutan (Abu-abu), namun tahun 2015 PT Mayora Indah Tbk dapat memperbaiki kinerja keuangan sehingga berada dalam kategori sehat. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 sampai dengan 2015 berada dalam kondisi rawan kebangkrutan (Abu-abu). PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2013 sampai dengan 2015 berada

				dalam kondisi sehat (tidak bangkrut). PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2013 sampai dengan 2015 berada dalam kondisi sehat.
3	Pangkey, Pricilia Claudia, Saerang, Ivone S. & Maramis, Joubert B. (2018)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski pada Perusahaan Bangkrut yang pernah <i>Go Public</i> di Bursa efek Indonesia	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode Altman (Z-Score) yang lebih konsisten akurat dibandingkan dengan metode Zmijewski (X-Score). Kedua metode yang digunakan ini hanyalah sebuah prediksi yang tidak bisa dinyatakan keakuratannya sepenuhnya atau akurat 100%.
4	Masdiantini, Putu Riesty, & Warasniasih, Ni Made Sindy. (2020)	Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis, yaitu hasil perhitungan tingkat akurasi model prediksi, dapat disimpulkan bahwa model Zmijewski, Taffler dan Fulmer memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. Sehingga ketiga model prediksi tersebut merupakan model prediksi yang terakurat untuk memprediksi potensi kebangkrutan.
5	Darmawan, Wawan, & Tubaka,	Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Krakatau	Penelitian kuantitatif dengan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model analisis Z-Score menunjukkan angka

	Andika Jaros. (2021)	Steel (Persero) dengan Menggunakan Model Altman Z-Score	metode komparatif, dengan menggunakan data sekunder dari BEI.	kebangkrutan yang tinggi. Sedangkan, pada metode Kepmen Kep-100/MBU/2002 PT. Krakatau Steel (Persero) mempunyai skor yang mengindikasikan kinerja yang menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan menjadi kurang sehat. Penyebab hasil analisis kedua metode yaitu Z-Score dan Kep-100/MBU/2002 mendekati persamaan ialah karena kedua metode penilaian kinerja ini mempertimbangkan aspek rasio keuangan.
6	Korry, Komang Try Satriawan, Dewi, Made Pratiwi, & Ningsih, NI Luh Anik Puspa. (2019)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI	Penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan model Altman Z-Score modifikasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis Z-Score untuk kinerja keuangan pada semua Bank BUMN yang terdaftar di BEI berada pada kondisi tidak dapat ditentukan atau berada di zona grey area periode tahun 2014-2017 karena nilai Z-Score yang diperoleh berada diantara 1,1 dan 2,6.

Sumber: Dari berbagai jurnal

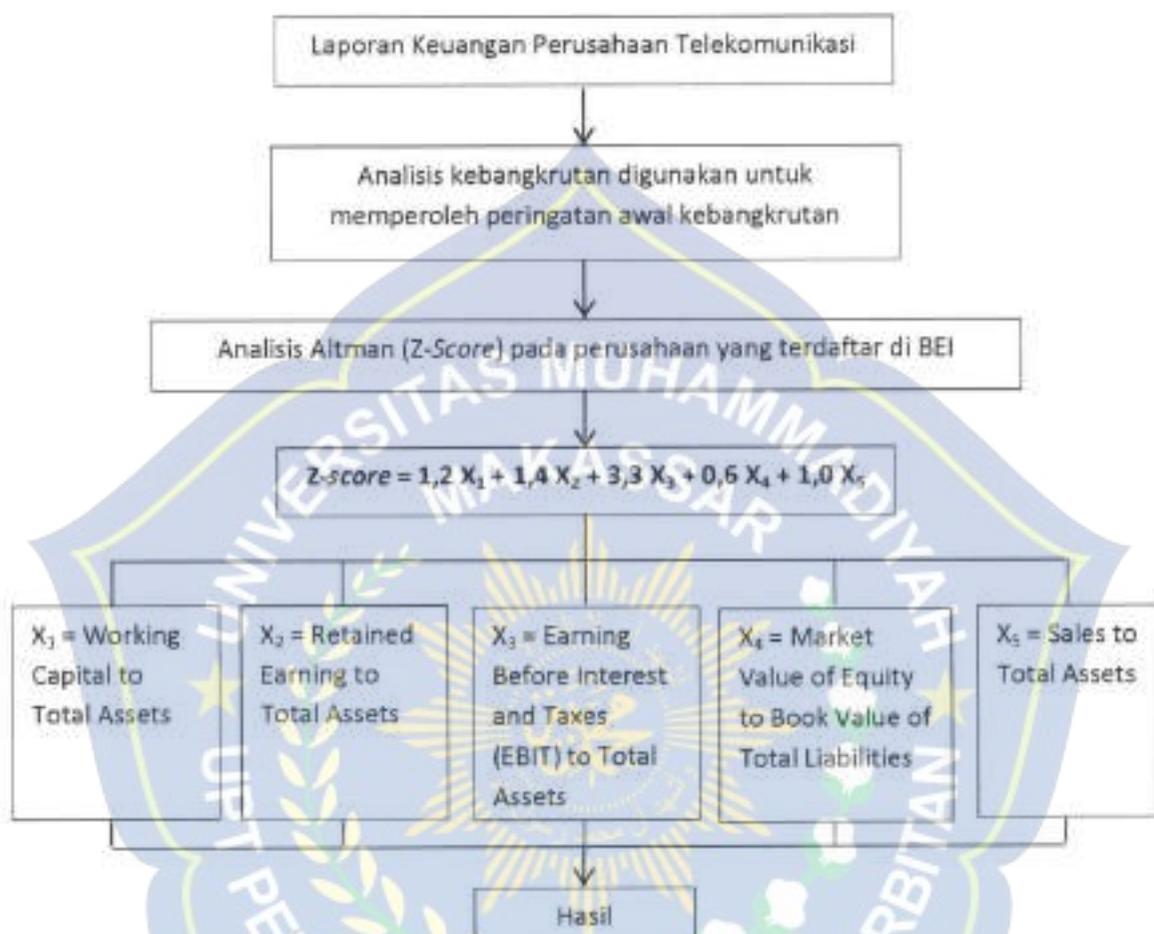
E. Kerangka Konsep

Menurut Gitman (2012: 44) laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dipunyai perusahaan serta harus diberikan pada semua pemegang saham, merangkum sekaligus mendokumentasikan aktivitas keuangan selama satu tahun terakhir.

Menurut Sugiono (2015: 335) analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Ismana (2003: 174) kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

Menurut Kurniawanti (2012: 3-4) metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I Altman pada pertengahan 1960, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003: 73).



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas diduga bahwa dengan menggunakan model Z-score dapat memprediksi kebangkrutan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2019 dengan berdasarkan data yang diperoleh dari galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar di lantai 2 gedung Iqra yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, dan juga berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Juli-Agustus 2021.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Terdapat 2 variabel untuk masing-masing model dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, meliputi :

(X₁) Working Capital to Total Assets, yaitu rasio yang mengukur likuiditas suatu perusahaan. Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

(X₂) Retained Earning to Total Assets, yaitu rasio yang menggambarkan efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

(X₃) Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets, yaitu rasio yang mengukur produktivitas aktiva perusahaan terhadap laba sebelum bunga dan pajak.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

(X₄) Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modal sendirinya.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

(X₅) Sales to Total Assets, yaitu rasio yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Z) Z-Score = 1,2 X₁ + 1,4 X₂ + 3,3 X₃ + 0,6 X₄ + 1,0 X₅ (S. Munawir, 2002: 309).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003).

Menurut data emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 ada 54 perusahaan yang terdaftar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	13/03/2014
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	29/06/2015
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	1/11/2001
4	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7/07/2010
5	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	31/03/2012
6	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	18/07/2016
7	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	11/10/2011
8	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	26/10/2010
9	Sarana Menara Nusantara Tbk	TWOR	8/03/2010
10	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	10/01/1995
11	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12/11/2007
12	Nusantara Infrastructure Tbk	META	18/07/2001
13	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3/02/2006
14	XL Axiata Tbk	EXCL	29/09/2005
15	Smartfren Telecom Tbk	FREN	29/11/2006
16	Indosat Tbk	ISAT	19/10/1994
17	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	14/11/1995

18	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI	4/05/2015
19	Leyand International Tbk	LAPD	17/07/2001
20	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	15/12/2003
21	Cikarang Listrindo Tbk	POWR	14/06/2016
22	Rukun Raharja Tbk	RAJA	19/04/2006
23	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI	13/07/2001
24	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	22/06/2005
25	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12/11/2012
26	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	9/01/2013
27	Blue Bird Tbk	BIRD	5/11/2014
28	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	26/03/1990
29	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	23/05/2011
30	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16/01/2014
31	Cardig Aero Services Tbk	CASS	5/12/2011
32	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	8/12/1994
33	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11/02/2011
34	Humpuss Intermoda Transprotasi Tbk	HITS	15/12/1997
35	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA	13/09/2008
36	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	20/12/2008
37	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	11/12/2013

38	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15/04/2014
39	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	6/04/2011
40	Mitra International Resources Tbk	MIRA	30/01/1997
41	Pelayaran Nelly Dwi Putra Tbk	NELY	11/10/2012
42	Indo Straits Tbk	PTIS	12/07/2011
43	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	26/03/1990
44	Steady Safe Tbk	SAFE	15/08/1994
45	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	12/07/2011
46	Siflo Maritime Perdana Tbk	SHIP	16/06/2016
47	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	5/12/1999
48	Soechi Lines Tbk	SOCI	3/12/2014
49	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2/11/2012
50	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	9/07/2003
51	Trans Power Marine Tbk	TPMA	20/02/2013
52	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	10/09/2008
53	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	31/05/2007
54	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	29/11/2010

Sumber : <https://idx.co.id>

Menurut data emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 ada 61 perusahaan yang terdaftar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	13/03/2014
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	29/06/2015
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	1/11/2001
4	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7/07/2010
5	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	31/08/2012
6	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	18/07/2016
7	PP Presisi Tbk	PPRE	24/11/2017
8	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	11/10/2011
9	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	26/10/2010
10	Sarana Menara Nusantara Tbk	TWOR	8/03/2010
11	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	10/01/1995
12	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12/11/2007
13	Nusantara Infrastructure Tbk	META	18/07/2001
14	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3/02/2006
15	XL Axiata Tbk	EXCL	29/09/2005
16	Smartfren Telecom Tbk	FREN	29/11/2006
17	Indosat Tbk	ISAT	19/10/1994
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	14/11/1995

19	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI	4/05/2015
20	Leyand International Tbk	LAPD	17/07/2001
21	Megapower Makmur Tbk	MPOW	5/07/2017
22	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	15/12/2003
23	Cikarang Listrindo Tbk	POWR	14/06/2016
24	Rukun Raharja Tbk	RAJA	19/04/2006
25	Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	16/05/2017
26	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI	13/07/2001
27	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	22/06/2005
28	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12/11/2012
29	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	9/01/2013
30	Blue Bird Tbk	BIRD	5/11/2014
31	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	26/03/1990
32	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	23/05.2011
33	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16/01/2014
34	Cardig Aero Services Tbk	CASS	5/12/2011
35	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	8/12/1994
36	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11/02/2011
37	Humpuss Intermoda Transprotasi Tbk	HITS	15/12/1997
38	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA	13/09/2006
39	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	22/12/2017
40	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	20/12/2008

41	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	11/12/2013
42	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15/04/2014
43	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	6/04/2011
44	Mitra International Resources Tbk	MIRA	30/01/1997
45	Pelayaran Nelly Dwi Putra Tbk	NELY	11/10/2012
46	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	16/03/2017
47	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	5/12/2017
48	Indo Straits Tbk	PTIS	12/07/2011
49	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	26/03/1990
50	Steady Safe Tbk	SAFE	15/08/1994
51	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	12/07/2011
52	Silio Maritime Perdana Tbk	SHIP	16/06/2016
53	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	5/12/1999
54	Soechi Lines Tbk	SOCI	3/12/2014
55	Pelayanan Tamarin Samudra Tbk	TAMU	10/05/2017
56	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2/11/2012
57	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	9/07/2003
58	Trans Power Marine Tbk	TPMA	20/02/2013
59	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	10/09/2008
60	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	31/05/2007
61	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	29/11/2010

Sumber : <https://idx.co.id>

Menurut data emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 ada 71 perusahaan yang terdaftar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	13/03/2014
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	29/06/2015
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	1/11/2001
4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	9/04/2018
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7/07/2010
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	31/08/2012
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	16/01/2018
8	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	18/07/2016
9	PP Presisi Tbk	PPRE	24/11/2017
10	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	11/10/2011
11	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	26/10/2010
12	Sarana Menara Nusantara Tbk	TWOR	8/03/2010
13	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	10/01/1995
14	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	IPCC	9/07/2018
15	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12/11/2007
16	Nusantara Infrastructure Tbk	META	18/07/2001
17	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3/02/2006

18	XL Axiata Tbk	EXCL	29/09/2005
19	Smartfren Telecom Tbk	FREN	29/11/2006
20	Indosat Tbk	ISAT	19/10/1994
21	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	14/11/1995
22	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI	4/05/2015
23	Leyland International Tbk	LAPD	17/07/2001
24	Megapower Makmur Tbk	MPOW	5/07/2017
25	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	15/12/2003
26	Cikarang Listrindo Tbk	POWR	14/06/2016
27	Rukun Raharja Tbk	RAJA	19/04/2006
28	Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	16/05/2017
29	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI	13/07/2001
30	Arpeni Praluma Ocean Line Tbk	APOL	22/06/2005
31	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12/11/2012
32	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	9/01/2013
33	Blue Bird Tbk	BIRD	5/11/2014
34	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	26/03/1990
35	Batavina Prosperindo Tbk	BPTR	9/07/2018
36	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	23/05/2011
37	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16/01/2014
38	Cardig Aero Services Tbk	CASS	5/12/2011

39	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	8/12/1994
40	Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	9/11/2018
41	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11/02/2011
42	Jaya Trishindo Tbk	HELI	27/03/2018
43	Humpuss Intermoda Transprotasi Tbk	HITS	15/12/1997
44	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA	13/09/2006
45	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	22/12/2017
46	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	20/12/2008
47	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	11/12/2013
48	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15/04/2014
49	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	6/04/2011
50	Mitra International Resources Tbk	MIRA	30/01/1997
51	Pelayaran Nelly Dwi Putra Tbk	NELY	11/10/2012
52	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	16/03/2017
53	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	5/12/2017
54	Indo Straits Tbk	PTIS	12/07/2011
55	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	26/03/1990
56	Steady Safe Tbk	SAFE	15/08/1994
57	Satria Antarana Prima Tbk	SAPX	3/10/2018
58	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	12/07/2011
59	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP	16/06/2016

60	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	5/12/1999
61	Soechi Lines Tbk	SOCI	3/12/2014
62	Pelayanan Tamarin Samudra Tbk	TAMU	10/05/2017
63	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2/11/2012
64	Transcoal Pacific Tbk	TCPI	6/07/2018
65	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	9/07/2003
66	Trimuda Nuansa Citra Tbk	TNCA	28/06/2018
67	Trans Power Marine Tbk	TPMA	20/02/2013
68	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	10/09/2008
69	Guna Timur Raya Tbk	TRUK	23/05/2018
70	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	31/05/2007
71	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	29/11/2010

Sumber : <https://idx.co.id>

Menurut data emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 ada 75 perusahaan yang terdaftar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	13/03/2014
2	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	29/06/2015
3	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT	1/11/2001

4	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	GHON	9/04/2018
5	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	GOLD	7/07/2010
6	Inti Bangun Sejahtera Tbk	IBST	31/08/2012
7	LCK Global Kedaton Tbk	LCKM	16/01/2018
8	Meta Epsi Tbk	MTPS	10/04/2019
9	Protech Mitra Perkasa Tbk	OASA	18/07/2016
10	PP Presisi Tbk	PPRE	24/11/2017
11	Solusi Tunas Pratama Tbk	SUPR	11/10/2011
12	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	26/10/2010
13	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR	8/03/2010
14	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	CMNP	10/01/1995
15	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	IPCC	9/07/2018
16	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	12/11/2007
17	Nusantara Infrastructure Tbk	META	18/07/2001
18	Dana Brata Luhur Tbk	TEBE	18/11/2019
19	Bakrie Telecom Tbk	BTEL	3/02/2006
20	XL Axiata Tbk	EXCL	29/09/2005
21	Smartfren Telecom Tbk	FREN	29/11/2006
22	Indosat Tbk	ISAT	19/10/1994
23	Jasnita Telekomindo Tbk	JAST	16/05/2019
24	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	14/11/1995

25	Kencana Energi Lestari	KEEN	02/09/2019
26	Mitra Energi Persada Tbk	KOPI	4/05/2015
27	Leyand International Tbk	LAPD	17/07/2001
28	Megapower Makmur Tbk	MPOW	5/07/2017
29	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	15/12/2003
30	Cikarang Litrindo Tbk	POWR	14/06/2016
31	Rukun Raharja Tbk	RAJA	19/04/2006
32	Terregra Asia Energy Tbk	TGRA	16/05/2017
33	Majapahit Inti Corpora Tbk	AKSI	13/07/2001
34	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	22/06/2005
35	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12/11/2012
36	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	BBRM	9/01/2013
37	Blue Bird Tbk	BIRD	5/11/2014
38	Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	26/03/1990
39	Batavina Prosperindo Tbk	BPTR	9/07/2018
40	Buana Lintas Lautan Tbk	BULL	23/05/2011
41	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16/01/2014
42	Cardig Aero Services Tbk	CASS	5/12/2011
43	Air Asia Indonesia Tbk	CMPP	8/12/1994
44	Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	9/11/2018
45	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11/02/2011
46	Jaya Trishindo Tbk	HELI	27/03/2018

47	Humpuss Intermoda Transprotasi Tbk	HITS	15/12/1997
48	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA	13/09/2006
49	Jasa Armada Indonesia Tbk	IPCM	22/12/2017
50	ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW	20/12/2008
51	Logindo Samudramakmur Tbk	LEAD	11/12/2013
52	Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15/04/2014
53	Mitribahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	6/04/2011
54	Mitra International Resources Tbk	MIRA	30/01/1997
55	Pelayaran Nelly Dwi Putra Tbk	NELY	11/10/2012
56	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	PORT	16/03/2017
57	Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI	5/12/2017
58	Indo Straits Tbk	PTIS	12/07/2011
59	Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	26/03/1990
60	Steady Safe Tbk	SAFE	15/08/1994
61	Satria Antarana Prima Tbk	SAPX	3/10/2018
62	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	12/07/2011
63	Sillo Maritime Perdana Tbk	SHIP	16/06/2016
64	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	5/12/1999
65	Soechi Lines Tbk	SOCI	3/12/2014
66	Pelayanan Tamarin Samudra Tbk	TAMU	10/05/2017
67	Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2/11/2012

68	Transcoal Pacific Tbk	TCPI	6/07/2018
69	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS	9/07/2003
70	Trimuda Nuansa Citra Tbk	TNCA	28/06/2018
71	Trans Power Marine Tbk	TPMA	20/02/2013
72	Trada Alam Minera Tbk	TRAM	10/09/2008
73	Guna Timur Raya Tbk	TRUK	23/05/2018
74	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	31/05/2007
75	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS	29/11/2010

Sumber : <https://idx.co.id>

Metode pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada waktu penelitian yaitu 2016-2019.
- 2) Merupakan perusahaan telekomunikasi yang menghasilkan profit atau laba terbesar di Indonesia.
- 3) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2019.

Ada 3 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi kriteria untuk diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5 Data Profit Terbesar Perusahaan Telekomunikasi

No	Emiten	Profit			
		2016	2017	2018	2019
1	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	29.172	32.701	26.979	27.592
2	Indosat Tbk.	1.275,6	1.301,9	(2.085,0)	1.630,4
3	XL Axiata Tbk.	376	375	(3.297)	713

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi, yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi data historis laporan keuangan perusahaan telekomunikasi didapatkan dengan membuka website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2019. Sedangkan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data

dengan menggunakan buku-buku literature, jurnal serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah kebangkrutan.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah cara mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Menurut Hanafi (2009: 116), untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kebangkrutan (Z-Score) dari Altman yaitu sebagai berikut :

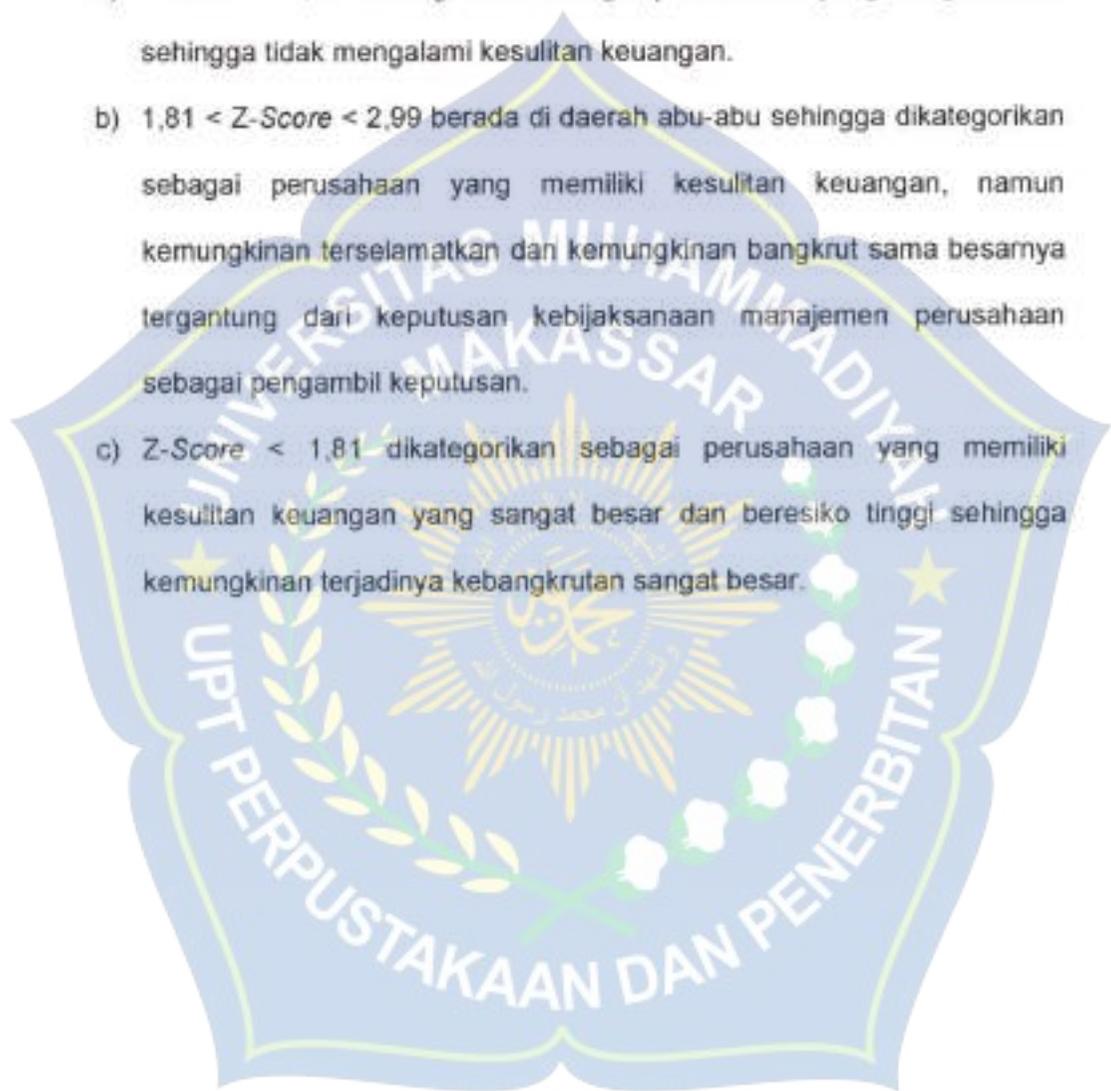
$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

- Z : Tingkat kebangkrutan
- X₁ : Modal kerja terhadap total aset
- X₂ : Laba ditahan terhadap total aset
- X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset
- X₄ : Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang
- X₅ : Penjualan terhadap total aset

Dengan kriteria penilaian (S. Munawir, 2002: 311) sebagai berikut :

- a) $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b) $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Hasil Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 3 perusahaan. Profil masing-masing perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

a) Sejarah dan Profil Perusahaan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Sejarah PT. Telkom Indonesia ini bermula pada pendirian badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf pada tahun 1882. Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL). Beberapa kali diubah namanya, hingga pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No 25 Tahun 1991. Penawaran Umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Pemegang saham mayoritas

Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (*ramping*) dan *agile* (*lincah*) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.

Telkom mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Digital Business Domain:

- 1) Digital Connectivity: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite.
- 2) Digital Platform: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity.

3) Digital Services: Enterprise, Consumer.

b) Tujuan, Visi dan Misi Perusahaan

Tujuan : Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

Visi : Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat

Misi :

- 1) Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- 2) Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- 3) Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

2. PT XL Axiata Tbk

a) Sejarah dan Profil Perusahaan

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga

menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) sebesar (66,4%) yang tergabung dalam Axiata Group Berhad, perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dan publik (33,6%). XL Axiata terus berinovasi dan menjadi operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4.5G.

b) Tujuan, Visi, dan Nilai Korporat Perusahaan

Tujuan : Mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik.

Visi : Menjadi operator telekomunikasi seluler nomor satu di Indonesia

Nilai Korporat yaitu ITS XL merupakan kepanjangan dari :

- Uncompromising Integrity yaitu memiliki standar etika tinggi, tidak ada toleransi terhadap perilaku yang tidak etis.
- Teamsynergy yaitu penuh semangat bekerja-sama, memastikan semua proses dilakukan demi mencapai tujuan bersama.
- Simplicity yaitu melakukan yang terbaik untuk memberikan solusi yang mudah digunakan dan melebihi harapan pelanggan.
- Exceptional Performance yaitu selalu semangat dalam memberikan kinerja terbaik.

3. PT Indosat Tbk

a) Sejarah dan Profil Perusahaan

PT Indosat Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 10 November 1967 sebagai perusahaan penanaman modal asing yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit Internasional. Seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Pada tahun 1994 Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange, Pemerintah Indonesia 65% dan publik 35%.

Indosat Ooredoo (lengkapnya PT Indosat Tbk, sebelumnya bernama Indosat) adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan prabayar maupun pascabayar dengan merek IM3 Ooredoo, jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (*fixed*) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*). Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= *Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

b) Visi, Misi, Strategi dan Nilai-nilai Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia.

Misi :

1. Terdepan dalam menyediakan digital *Touch Points*.
2. Pemain yang kuat di area prioritas.
3. Pemain yang cepat dan fokus.

Strategi yaitu menerapkan konsep LEAD sebagai strategi utama dalam membangun bisnis perusahaan, dimana makna dari LEAD yaitu :

L : Lampau batasan untuk menghasilkan kinerja terbaik bersama tim yang kuat.

E : Eksekusi pembangunan jaringan berkualitas video yang kompetitif.

A : Aktivasi percepatan B2B sebagai mesin pertumbuhan baru.

D : Dapatkan kepercayaan dan berikan layanan terbaik dengan kualitas & harga sepadan.

Nilai-nilai Perusahaan : Terpercaya, berjiwa muda, peduli, cepat, dan tekad menjadi yang terbaik.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. X_1 (Working Capital to Total Assets)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya aset likuid apabila dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki untuk memprediksi kebangkrutan. Rasio ini mewakili dari rasio-rasio likuiditas yang mana masuk dalam rasio lancar. Dimana rasio lancar (current ratio) menyatakan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari modal kerja terhadap total aset dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Modal Kerja bagi Total Aset

No	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Total Aset	X ₁
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	7.939	179.611	0,044
		2017	2.185	198.484	0,011
		2018	(2.993)	206.196	(0,014)
		2019	(16.647)	221.208	(0,075)
2	PT XL Axiata Tbk	2016	(7.670)	54.896	(0,139)
		2017	(8.046)	56.321	(0,142)
		2018	(8.674)	57.614	(0,150)
		2019	(14.147)	62.725	(0,225)
3	PT Indosat Tbk	2016	(11.013)	50.838	(0,216)
		2017	(6.721)	50.661	(0,132)
		2018	(13.133)	53.139	(0,247)
		2019	(9.684)	62.813	(0,154)

Sumber : data diolah

Tabel 4.2

 X_1 (Working Capital to Total Assets)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,044	0,011	(0,014)	(0,075)
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	(0,139)	(0,142)	(0,150)	(0,225)
3	PT Indosat Tbk	ISAT	(0,216)	(0,132)	(0,247)	(0,154)

Sumber : data diolah

Dari tahun 2016-2019 nilai rasio modal kerja terhadap total aset (X_1) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu berfluktuasi. Tahun 2016 dari seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar 4,4%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar 1,1%, pada tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -1,4%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -7,5%.

Dari tahun 2016-2019 nilai rasio modal kerja terhadap total aset (X_1) PT XL Axiata Tbk selalu defisit menurun. Tahun 2016 dari seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -13,9%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -14,2%, pada tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -15%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -22,5%.

Dari tahun 2016-2019 nilai rasio modal kerja terhadap total aset (X_1) PT Indosat Tbk defisit berfluktuasi. Tahun 2016 dari seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -21,6%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -13,2%, pada tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -24,7%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki terdapat modal kerja bersih sebesar -15,4%.

2. X_2 (Retained Earning to Total Assets)

Rasio ini berguna untuk mengukur apakah laba secara kumulatif mampu untuk mengimbangi jumlah aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari laba ditahan terhadap total aset dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Laba Ditahan bagi Total Aset

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X_2
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	61.278	179.611	0,341
		2017	69.559	198.484	0,350
		2018	75.658	206.196	0,366

		2019	76.152	221.208	0,344
2	PT XL Axiata Tbk	2016	8.000	54.896	0,145
		2017	8.404	56.321	0,149
		2018	5.124	57.614	0,088
		2019	5.625	62.725	0,089
3	PT Indosat Tbk	2016	10.701	50.838	0,210
		2017	11.450	50.661	0,226
		2018	8.362	53.139	0,157
		2019	10.009	62.813	0,159

Sumber : data diolah

Tabel 4.4

X_2 (Retained Earning to Total Assets)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,341	0,350	0,366	0,344
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	0,145	0,149	0,088	0,089
3	PT Indosat Tbk	ISAT	0,210	0,226	0,157	0,159

Sumber : data diolah

Dari tahun 2016-2019 rasio laba ditahan terhadap total aset (X_2) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selalu berfluktuasi. Tahun 2016 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 34,1%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 35%, pada

tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 36,6%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 34,4%.

Dari tahun 2016-2019 rasio laba ditahan terhadap total aset (X_2) PT XL Axiat Tbk juga selalu berfluktuasi. Tahun 2016 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 14,5%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 14,9%, pada tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 8,8%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 8,9%.

Dari tahun 2016-2019 rasio laba ditahan terhadap total aset (X_2) PT Indosat Tbk selalu berfluktuasi. Tahun 2016 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 21%, pada tahun 2017 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 22,6%, pada tahun 2018 seluruh aset yang dimiliki dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 15,7%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang dimiliki hanya dapat dibiayai dari laba ditahan sebesar 15,9%.

3. X_3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets)

Rasio ini berguna untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis tanpa memandang seberapa besar utang dari perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan terjadinya kebangkrutan.

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari EBIT terhadap total aset dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Laba Usaha (EBIT) bagi Total Aset

No	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Usaha (EBIT)	Total Aset	X_3
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	39.195	179.611	0,218
		2017	43.933	198.484	0,221
		2018	38.845	206.196	0,188
		2019	42.394	221.208	0,191
2	PT XL Axiata Tbk	2016	12	54.896	0,0002
		2017	1.370	56.321	0,024
		2018	(3.109)	57.614	(0,053)
		2019	2.603	62.725	0,041
3	PT Indosat Tbk	2016	3.940	50.838	0,077
		2017	4.032	50.661	0,079
		2018	(464)	53.139	(0,008)
		2019	4.228	62.813	0,067

Sumber : data diolah

Tabel 4.6

 X_3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,218	0,221	0,188	0,191
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	0,0002	0,024	(0,053)	0,041
3	PT Indosat Tbk	ISAT	0,077	0,079	(0,008)	0,067

Sumber : data diolah

Dari tahun 2016-2019 rasio EBIT terhadap total aset (X_3) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga berfluktuasi. Pada tahun 2016 dari seluruh aset yang di investasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 21,8%, pada tahun 2017 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 22,1%, pada tahun 2018 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha hanya sebesar 18,8%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 19,1%.

Dari tahun 2016-2019 rasio EBIT terhadap total aset (X_3) PT XL Axiata Tbk juga berfluktuasi. Pada tahun 2016 dari seluruh aset yang di investasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 0,02%, pada tahun 2017 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 2,4%, pada tahun 2018 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha hanya sebesar -5,3%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 4,1%.

Dari tahun 2016-2019 rasio EBIT terhadap total aset (X_3) PT Indosat Tbk juga berfluktuasi. Pada tahun 2016 dari seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 7,7%, pada tahun 2017 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 7,9%, pada tahun 2018 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha hanya sebesar -0,8%, dan pada tahun 2019 seluruh aset yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar 6,7%.

4. X_4 (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Nilai Pasar Ekuitas (Kapitalisasi Pasar) bagi Nilai
Buku Hutang

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Pasar		X_4
			Ekuitas (Kapitalisasi Pasar)	Nilai Buku Hutang	
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	401.184	74.067	5,416
		2017	447.552	86.354	5,182
		2018	371.483	88.893	4,178
		2019	393.277	103.958	3,783
2	PT XL Axiata Tbk	2016	24.689	33.687	0,732
		2017	31.636	34.691	0,911
		2018	21.162	39.271	0,539
		2019	33.667	43.603	0,772
3	PT Indosat Tbk	2016	35.049	36.661	0,956
		2017	26.083	35.845	0,727
		2018	9.156	41.003	0,223
		2019	15.813	49.105	0,322

Sumber : data diolah

Tabel 4.8

 X_4 (Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	5,416	5,182	4,178	3,783
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	0,732	0,911	0,539	0,772
3	PT Indosat Tbk	ISAT	0,956	0,727	0,223	0,322

Sumber : data diolah

Dari tahun 2016-2019 rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (X_4) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga berfluktuasi. Tahun 2016 struktur pendanaan yang dimiliki adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 5,416 ekuitas, pada tahun 2017 untuk setiap 1 hutang berbanding 5,182 ekuitas, pada tahun 2018 setiap 1 hutang hanya berbanding 4,178 ekuitas, dan pada tahun 2019 setiap 1 hutang berbanding 3,783 ekuitas.

Dari tahun 2016-2019 rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (X_4) PT XL Axiata Tbk juga berfluktuasi. Tahun 2016 struktur pendanaan yang dimiliki adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 0,732 ekuitas, pada tahun 2017 untuk setiap 1 hutang berbanding 0,911 ekuitas, pada tahun 2018 setiap 1 hutang hanya berbanding 0,539 ekuitas, dan pada tahun 2019 setiap 1 hutang berbanding 0,772 ekuitas.

Dari tahun 2016-2019 rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang (X_4) PT Indosat Tbk juga berfluktuasi. Tahun 2016 struktur pendanaan yang dimiliki adalah untuk setiap 1 hutang berbanding 0,956 ekuitas, pada

tahun 2017 untuk setiap 1 hutang berbanding 0,727 ekuitas, pada tahun 2018 setiap 1 hutang hanya berbanding 0,223 ekuitas, dan pada tahun 2019 setiap 1 hutang berbanding 0,322 ekuitas.

5. X_5 (Sales to Total Assets)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Dengan kata lain rasio ini mengukur besar kecilnya kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini hasil perhitungan dari penjualan terhadap total aset dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Penjualan bagi Total Aset

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aset	X_5
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2016	116.333	179.611	0,647
		2017	128.256	198.484	0,646
		2018	130.784	206.196	0,634
		2019	135.567	221.208	0,612
2	PT XL Axiata Tbk	2016	21.412	54.896	0,390
		2017	22.901	56.321	0,406

		2018	23.001	57.614	0,399
		2019	25.150	62.725	0,400
3	PT Indosat Tbk	2016	29.184	50.838	0,574
		2017	29.926	50.661	0,590
		2018	23.139	53.139	0,435
		2019	26.117	62.813	0,415

Sumber : data diolah

Tabel 4.10

X_5 (Sales to Total Assets)

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,647	0,646	0,634	0,612
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	0,390	0,406	0,399	0,400
3	PT Indosat Tbk	ISAT	0,574	0,590	0,435	0,415

Sumber : data diolah

Dari tahun 2016-2019 rasio penjualan terhadap total aset (X_5) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Tahun 2016 setiap 1 aktiva yang di investasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,647, pada tahun 2017 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,646, pada tahun 2018 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih hanya sebesar 0,634, dan pada tahun 2019 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan hanya dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,612.

Dari tahun 2016-2019 rasio penjualan terhadap total aset (X_5) PT XL Axiata Tbk juga selalu berfluktuasi. Tahun 2016 setiap 1 aktiva yang di investasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,390, pada tahun 2017 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,406, pada tahun 2018 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih hanya sebesar 0,399, dan pada tahun 2019 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan hanya dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,400.

Dari tahun 2016-2019 rasio penjualan terhadap total aset (X_5) PT Indosat Tbk juga berfluktuasi. Tahun 2016 setiap 1 aktiva yang di investasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,574, pada tahun 2017 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,590, pada tahun 2018 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan dapat menghasilkan pendapatan bersih hanya sebesar 0,435, dan pada tahun 2019 setiap 1 aktiva yang diinvestasikan hanya dapat menghasilkan pendapatan bersih sebesar 0,415.

6. Proses dan Hasil Metode Analisis Altman Z-Score

Hasil perhitungan dan analisis metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

$$\text{Rumus : } Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Tabel 4.11

Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2016

No	Kode	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
1	TLKM	0,044	0,341	0,218	5,416	0,647
2	EXCL	(0,139)	0,145	0,0002	0,732	0,390
3	ISAT	(0,216)	0,210	0,077	0,956	0,574

Sumber : data diolah

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2016

No	Kode	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	Z-Score
1	TLKM	$1,2 \times 0,044$	$1,4 \times 0,341$	$3,3 \times 0,218$	$0,6 \times 5,416$	$1,0 \times 0,647$	5,1462
2	EXCL	$1,2 \times (0,139)$	$1,4 \times 0,145$	$3,3 \times 0,0002$	$0,6 \times 0,732$	$1,0 \times 0,390$	0,86606
3	ISAT	$1,2 \times (0,216)$	$1,4 \times 0,210$	$3,3 \times 0,077$	$0,6 \times 0,956$	$1,0 \times 0,574$	1,4365

Sumber : data diolah

Nilai Z-Score tahun 2016 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 5,1462 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria yang sehat dan aman dari kebangkrutan.

Nilai Z-Score tahun 2016 pada PT XL Axiata Tbk sebesar 0,86606 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Nilai Z-Score tahun 2016 pada PT Indosat Tbk sebesar 1,4365 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Tabel 4.13

Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2017

No	Kode	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
1	TLKM	0,011	0,350	0,221	5,182	0,646
2	EXCL	(0,142)	0,149	0,024	0,911	0,406
3	ISAT	(0,132)	0,226	0,079	0,727	0,590

Sumber : data diolah

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2017

No	Kode	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	Z-Score
1	TLKM	$1,2 \times 0,011$	$1,4 \times 0,350$	$3,3 \times 0,221$	$0,6 \times 5,182$	$1,0 \times 0,646$	4,9877
2	EXCL	$1,2 \times (0,142)$	$1,4 \times 0,149$	$3,3 \times 0,024$	$0,6 \times 0,911$	$1,0 \times 0,406$	1,07
3	ISAT	$1,2 \times (0,132)$	$1,4 \times 0,226$	$3,3 \times 0,079$	$0,6 \times 0,727$	$1,0 \times 0,590$	1,4449

Sumber : data diolah

Nilai Z-Score tahun 2017 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 4,9877 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria yang sehat dan aman dari kebangkrutan.

Nilai Z-Score tahun 2017 pada PT XL Axiata Tbk sebesar 1,07 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Nilai Z-Score tahun 2017 pada PT Indosat Tbk sebesar 1,4449 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Tabel 4.15

Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2018

No	Kode	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
1	TLKM	(0,014)	0,366	0,188	4,178	0,634
2	EXCL	(0,150)	0,088	(0,053)	0,539	0,399
3	ISAT	(0,247)	0,157	(0,008)	0,223	0,435

Sumber : data diolah

Tabel 4.16

Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2018

No	Kode	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	Z-Score
1	TLKM	$1,2 \times (0,014)$	$1,4 \times 0,366$	$3,3 \times 0,188$	$0,6 \times 4,178$	$1,0 \times 0,634$	4,2568
2	EXCL	$1,2 \times (0,150)$	$1,4 \times 0,088$	$3,3 \times (0,053)$	$0,6 \times 0,539$	$1,0 \times 0,399$	0,4907
3	ISAT	$1,2 \times (0,247)$	$1,4 \times 0,157$	$3,3 \times (0,008)$	$0,6 \times 0,223$	$1,0 \times 0,435$	1,4658

Sumber : data diolah

Nilai Z-Score tahun 2018 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 4,2568 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria yang sehat dan aman dari kebangkrutan.

Nilai Z-Score tahun 2018 pada PT XL Axiata Tbk sebesar 0,4907 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Nilai Z-Score tahun 2018 pada PT Indosat Tbk sebesar 1,4658 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Tabel 4.17

Rasio Keuangan (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) Tahun 2019

No	Kode	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
1	TLKM	(0,075)	0,344	0,191	3,783	0,612
2	EXCL	(0,225)	0,089	0,041	0,772	0,400
3	ISAT	(0,154)	0,159	0,067	0,322	0,415

Sumber : data diolah

Tabel 4.18

Hasil Perhitungan dan Analisis Metode Altman Z-Score Tahun 2019

No	Kode	$1,2X_1$	$1,4X_2$	$3,3X_3$	$0,6X_4$	$1,0X_5$	Z-Score
1	TLKM	$1,2 \times (0,075)$	$1,4 \times 0,344$	$3,3 \times 0,191$	$0,6 \times 3,783$	$1,0 \times 0,612$	3,9037
2	EXCL	$1,2 \times (0,225)$	$1,4 \times 0,089$	$3,3 \times 0,041$	$0,6 \times 0,772$	$1,0 \times 0,400$	0,8531
3	ISAT	$1,2 \times (0,154)$	$1,4 \times 0,159$	$3,3 \times 0,067$	$0,6 \times 0,322$	$1,0 \times 0,415$	0,8671

Sumber : data diolah

Nilai Z-Score tahun 2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 3,9037 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria yang sehat dan aman dari kebangkrutan.

Nilai Z-Score tahun 2019 pada PT XL Axiata Tbk sebesar 0,8531 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Nilai Z-Score tahun 2019 pada PT Indosat Tbk sebesar 0,8671 yang berarti perusahaan tersebut berada pada kriteria bangkrut.

Tabel 4.19

Hasil Perhitungan dan Prediksi Metode Altman Z-Score

No	Kode	2016	2017	2018	2019	Kriteria
1	TLKM	5,1462	4,9877	4,2568	3,9037	Sehat
2	EXCL	0,86606	1,07	0,4907	0,8531	Bangkrut
3	ISAT	1,4365	1,4449	0,4658	0,8671	Bangkrut

Sumber : data diolah

Hasil Perhitungan dan prediksi metode Altman Z-Score pada PT Telekomunikasi tahun 2016-2017 berada pada kondisi yang sehat setiap tahunnya meski nilai Z-Score nya mengalami penurunan. Pada PT XL Axiata Tbk tahun 2016-2017 justru berada pada kondisi bangkrut dengan nilai Z-Score selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dan pada PT Indosat Tbk tahun 2016-2017 juga berada pada kondisi bangkrut dengan nilai Z-Score yang juga selalu berfluktuasi setiap tahunnya.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

- 1) Nilai Z-Score PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2016-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu tahun 2016 sebesar 5,1462, tahun 2017 sebesar 4,9877, tahun 2018 sebesar 4,2568, dan pada tahun 2019 sebesar 3,9037. Sehingga keseluruhan nilai Z-Score menunjukkan nilai $Z > 2,99$ dengan kriteria sebagai perusahaan yang sehat dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Walaupun tidak

berpotensi mengalami kebangkrutan PT Telekomunikasi Indonesia tetap harus memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan.

- 2) Nilai Z-Score PT XL Axiata Tbk tahun 2016-2019 selalu berfluktuasi setiap tahunnya yaitu tahun 2016 sebesar 0,86606, tahun 2017 sebesar 1,07, tahun 2018 sebesar 0,4907, dan pada tahun 2019 sebesar 0,8531. Sehingga keseluruhan nilai Z-Score PT XL Axiata Tbk menunjukkan nilai $Z < 1,81$ dengan kriteria sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar.
- 3) Nilai Z-Score PT Indosat Tbk tahun 2016-2019 selalu berfluktuasi setiap tahunnya yaitu tahun 2016 sebesar 1,4365, tahun 2017 sebesar 1,4449, tahun 2018 sebesar 0,4658, dan pada tahun 2019 sebesar 0,8671. Sehingga keseluruhan nilai Z-Score PT Indosat Tbk menunjukkan nilai $Z < 1,81$ dengan kriteria sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat besar.

Dari hasil penelitian ini yang sesuai dengan tabel penelitian terdahulu pada bagian tinjauan empiris yaitu pertama penelitian terdahulu yang ditulis oleh Putri Risnanti, Eny Kustiyah, dan Rochmi Widayanti (2019) dengan judul "Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam *Delisting* di Bursa Efek Indonesia". Dan kedua adalah penelitian terdahulu yang ditulis oleh I Komang Try Satriawan Korry, Made Pratiwi Dewi, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih (2019) berjudul

"Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)", karena metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode Altman Z-Score dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dan juga hasil penelitian antara sehat, *grey area* atau bangkrut, meski objek perusahaan yang digunakan dalam masing-masing penelitian terdahulu berbeda.

Sedangkan penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu pertama penelitian terdahulu yang ditulis oleh Wawan Darmawan dan Andika Jaros Tubaka (2021) berjudul "Analisis Prediksi Kebangkrutan PT. Krakatau Steel (Persero) dengan Menggunakan Model Altman Z-Score". Dan kedua penelitian terdahulu oleh Putu Riesty Masdianti dan Ni Made Sandy Warasnasih (2020) berjudul "Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan", karena penelitian terdahulu tersebut membandingkan metode analisis kebangkrutan yang mana yang memiliki tingkat paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada 3 perusahaan sub sektor telekomunikasi

- 1) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi yang sehat dengan kriteria nilai $Z > 2,99$.
- 2) PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi bangkrut dengan kriteria nilai $Z < 1,81$.
- 3) PT Indosat Tbk pada tahun 2016-2019 berada pada kondisi bangkrut dengan kriteria nilai $Z < 1,81$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang diprediksi sehat dan aman, terus meningkatkan pengambilan keputusan kebijakan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan serta memanfaatkan aset yang dimiliki seefektif mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dan bagi perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut bukan berarti perusahaan tersebut sudah dinyatakan bangkrut, apabila perusahaan tersebut dapat memperbaiki kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan ke depannya, yaitu dengan meningkatkan

pendapatan, meningkatkan laba dan mengurangi hutang dengan efisiensi biaya maka bisa jadi perusahaan tersebut masih dapat terus bertahan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan menggunakan metode yang berbeda dan sampel perusahaan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). *11 Pengertian Kebangkrutan, Faktor Penyebab dan Indikatornya*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/08/pengertian-kebangkrutan-menurut-para-ahli-faktor-penyebab-indikator.html> (diakses 21 Februari 2021)
- (2020). *Pengertian Telekomunikasi, Macam, Jenis dan Contoh*. <https://jagad.id/pengertian-telekomunikasi/> (diakses 21 Februari 2021)
- Buari, D. I., Istiatin, & Djumali. (2017). Analisis Tingkat Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24-32.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2016 PT Indosat*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2016 PT Telekomunikasi Indonesia*. <https://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2016 PT XL Axiata*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2017 PT Indosat*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2017 PT Telekomunikasi Indonesia*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2017 PT XL Axiata*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2018 PT Indosat*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2018 PT Telekomunikasi Indonesia*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2018 PT XL Axiata*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)

- _____ (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2019 PT Indosat*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- _____ (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2019 PT Telekomunikasi Indonesia*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- _____ (2021). *Laporan Keuangan Tahun 2019 PT XL Axiata*. <http://www.idx.co.id> (diakses 3 Agustus 2021)
- Darmawan, W., & Tubaka, A. J. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan PT Krakatau Steel (Persero) dengan Menggunakan Model Altman Z-Score. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 100-111.
- Deanta. (2009). *Excel untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, F. A. (2018). *Pengertian Definisi Operasional*. <http://fatkhah.web.id/pengertian-definisi-operasional/> (diakses 22 Februari 2021)
- Indosat Ooredoo. (2021). *Corporate*. <https://indosatooredoo.com/portal/id/corplanding> (diakses 2 Agustus 2021)
- Korry, I. K., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI). *Buletin Studi Ekonomi*.
- Masdiantini, P. R., & Warasnasih, N. M. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, 196-220.
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski pada Perusahaan Bangkrut yang Pernah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 3178-3187.
- Priharto, S. (2020). *Pengertian Laporan Keuangan, Contoh, dan Fungsinya untuk Bisnis Anda*. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-contoh-dan-fungsinya/> (dikases 21 Februrari 2021)
- Risnanti, P., Kustiyah, E., & Widayanti, R. (2019). Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam Delisting di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur*, 1-16.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M. P., & Yunita, I. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 . *JIM UPB*.
- Telkom Indonesia. (2021). *PT Telkom Indonesia (Persero)*. <https://www.telkom.co.id/sites> (diakses 2 Agustus 2021)
- Tiyas. (2020). *Laporan Keuangan*. <https://www.yuksinau.id/laporan-keuangan/> (diakses 21 Februari 2021)
- Wulandari, F., Burhanuddin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- XL Axiata. (2021). *Tentang XL Axiata*. <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata> (diakses 2 Agustus 2021)
- Zulhelmi, & Afiani, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Metode Atman Z-Score, Metode Springate, dan Metode Zmijewski. *BILANCIA*.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Modal Kerja Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	7.939	2.185	(2.993)	(16.647)
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	(7.670)	(8.046)	(8.674)	(14.147)
3	PT Indosat Tbk	ISAT	(11.013)	(6.721)	(13.133)	(9.684)

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 2

Totat Aset Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	179.611	198.484	206.196	221.208
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	54.896	56.321	57.614	62.725
3	PT Indosat Tbk	ISAT	50.838	50.661	53.139	62.813

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 3

Laba Ditahan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	61.278	69.559	75.658	78.152
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	8.000	8.404	5.124	5.625
3	PT Indosat Tbk	ISAT	10.701	11.450	8.362	10.009

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 4

Laba Usaha (EBIT) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	39.195	43.933	38.845	42.394
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	12	1.370	(3.109)	2.603
3	PT Indosat Tbk	ISAT	3.940	4.032	(464)	4.228

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 5

**Nilai Pasar Ekuitas (Kapitalisasi Pasar) Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi Tahun 2016-2019**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kapitalisasi Pasar			
			2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	401.184	447.552	371.483	393.277
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	24.689	31.636	21.162	33.667
3	PT Indosat Tbk	ISAT	35.049	26.083	9.156	15.813

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 6

Nilai Buku Hutang Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	74.067	86.354	88.893	103.958
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	33.687	34.691	39.271	43.603
3	PT Indosat Tbk	ISAT	36.661	35.845	41.003	49.105

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 7

Penjualan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019
1	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	116.333	128.256	130.784	135.567
2	PT XL Axiata Tbk	EXCL	21.412	22.901	23.001	25.150
3	PT Indosat Tbk	ISAT	29.184	29.926	23.139	26.117

Sumber : Annual Report masing-masing Perusahaan Telekomunikasi tahun 2016-2019

Lampiran 8

Surat Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Kampus DQRA Lt.2, Jl. Sefra Alauddin No. 251
 Makassar - 90221 Telp. (0411) 848972, Faksimile (0411) 845984
 Mobile +62842.8112.2153 Email: galeriinvestasi@unismuh.ac.id



Makassar, 22 Juli 2021 M
 12 Dzulhijah 1442 H

Nomor : 062/GI-UVII/2021
 Hal : Jawaban Pemohonan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1352/05/C.4-III/II/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 Nama : Aryna Arham
 Stambuk : 105721110617
 Program Studi : Manajemen
 Judul Penelitian : "Analisis Kebangkrutan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019"
2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul Khaerit,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



[Signature]
 Dr. A. Hayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

Lampiran 9

Hasil Tes Plagiarisme

Arvina Arham 105721110617 BAB I

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	2%
2	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	2%
4	mafiadoc.com Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	2%
6	repository.stiemahardhika.ac.id Internet Source	2%
7	moam.info Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches:

Arvina Arham 105721110617 BAB II

ORIGINALITY REPORT

25%	32%	14%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	4%
2	journal.unifa.ac.id Internet Source	3%
3	edoc.pub Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	2%
6	www.spengetahuan.com Internet Source	2%
7	tugaskuliahshania.blogspot.com Internet Source	2%
8	www.americanthinker.com Internet Source	2%
9	jmm.unram.ac.id Internet Source	2%

10	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	2%
11	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
12	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude metadata



Arvina Arham 105721110617 BAB III

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	fr.scribd.com Internet Source	2%
6	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	2%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

Arvina Arham 105721110617 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	www.unisbank.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unwim.ac.id Internet Source	2%
4	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Arvina Arham 105721110617 BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

UIN Ar-Raniry
Makassar
M. F. F. F.



BIOGRAFI PENULIS



Arvina Arham panggilan Vina lahir di Bunne pada tanggal 01 April 1999 dari pasangan suami istri Bapak Arham dan Ibu ST. Nahriah. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Cinekko Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Pasar Baru lulus tahun 2011, SMP Negeri 2 Tanete Riaja lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Tanete Rilau lulus tahun 2017 dan pada tahun yang sama melanjutkan studi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.